



Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan

Nurul Qodri¹, Suherman², Siti Ulgari³

^{1,2,3} Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: siti.ulgari@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan pada siswa kelas XI teknik kendaraan ringan dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral dari Kemmis – Mc Taggart. Penelitian dimulai dengan tahap rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR SMK Negeri 5 Medan yang berjumlah 23 siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil berupa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 63,04% dengan persentase aktivitas siswa dengan kategori sangat aktif sebesar 4,3%, kategori aktif sebesar 65,3%, kategori kurang aktif sebesar 30,4% dan kategori tidak aktif sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai, sehingga penelitian di lanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh hasil berupa ketuntasan belajar siswa secara klasikal siswa sebesar 82, 60% dengan persentase aktivitas siswa dengan kategori sangat aktif sebesar 56,5%, kategori aktif sebesar 43,5%, kategori kurang aktif sebesar 0% dan kategori tidak aktif sebesar 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 100%. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dikarenakan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian ini yang menyatakan bahwa penelitian dianggap berhasil apabila aktivitas belajar siswa telah aktif dengan persentase sebesar $\geq 90\%$ dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai $\geq 80\%$ dengan perolehan nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Discovery Learning, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar.

Abstrak

This study aims to improve student learning outcomes in subjects light electric vehicle maintenance in class XI light vehicle engineering students by applying the discovery learning learning model. Research method uses in the Classroom Action Research (CAR) method using the spiral model of Kemmis - Mc Taggart. Research planning starts with the stages of planning (planning), action (acting), observation (observing), and reflection (reflecting). The subjects of this study were students of class XI TKR at SMK Negeri 5 Medan totaling 23 students. Based on the research that has been done, obtained results in the form of classical student completeness in the first cycle of 63.04% with the percentage of student activities with very active categories of 4.3%, active categories of 65.3%, less active categories of 30, 4% and inactive categories of 0%. This shows that in the first cycle students' classical learning completeness has not yet been reached, so the research is continued in cycle II. In the second cycle the results obtained in the form of mastery learning students classically students amounted to 82, 60% with the percentage of student activity with very active categories of 56.5%, active categories of 43.5%, less active categories of 0% and inactive categories of 0%, so it can be concluded that the learning activities of students in the second cycle are 100%. Thus, this shows that this research has been successfully carried out, so that research is not continued in the next cycle because it is in accordance with the indicators of success of this study which states that research is considered successful when student learning activities are active with a percentage of $\geq 90\%$ and student learning completeness is classical has reached $\geq 80\%$ with the value of ≥ 75 in accordance with the Minimum Completeness Criteria (KKM)

Keywords: Learning Model Discovery Learning, Learning Outcomes, Learning Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistic. Hal ini dapat dilihat dari filosofi pendidikan yang intinya untuk meengaktualisasikan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan dan ketaqwaan, etika dan estetika, serta akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur. (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta menguasai teknologi. Dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis dan kecakapan praktis, Depdiknas dalam (Tjalla, 2005).

SMK Negeri 5 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan yang berdomisili di Kota Medan di Jl. Timor No. 36 Gaharu, Medan Timur. Sekolah ini memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa/inya dalam memasuki dunia kerja dengan memiliki kompetensi serta kemampuan pengembangan diri yang profesionalisme, dan membangun visi menjadi pusat pelayanan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berstandar internasional.

Untuk mewujudkan visi tersebut maka langkah yang di ambil SMK Negeri 5 Medan yaitu dengan menyiapkan SDM yang terampil, kreatif dan berwawasan luas dalam bidang kompetensi yang dimilikinya, serta mengembangkan iklim belajar yang religius dengan berlandaskan moral, kejujuran dan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan, guru tersebut menjelaskan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa jika dilihat dari faktor internal yaitu minat dan motivasi belajar siswa yang masih kurang, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa saat mengikuti proses belajar mengajar yang masih tidak peduli dengan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dengan menghiraukan guru saat guru sedang menerangkan pelajaran, bengong saat guru menerangkan, bahkan tidur saat guru menerangkan. Sedangkan jika dilihat dari faktor external yaitu gurubelum mampu dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat pada nilai hasil belajar siswa

yang rendah, dan penerapan model pembelajaran yang belum maksimal. Hal ini dapat diketahui dari cara guru menyampaikan pembelajaran, dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang menyebabkan suasana belajar menjadi membosankan sehingga siswa tidak focus pada pelajaran. Selain itu dampak dari belum maksimalnya penerapan model tersebut yaitu aktivitas belajar yang belum terkontrol seperti : (1) siswa asik mengobrol dengan teman sebangkunya, (2) siswa asik bermain hp (3) siswa tidak mendengarkan guru saat guru sedang menerangkan materi pelajaran

KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur dijabarkan berdasarkan teori-teori yang mendukung/relevan penelitian. Kajian literature dapat berupa buku maupun artikel yang diterbitkan di jurnal ilmiah ber ISSN. Penulis hendaknya mencantumkan 5 literatur. Penulisan kutipan menggunakan nama dan tahun, Contoh: (Sugiyono: 2018).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK N 5 Medan T.A. 2019/2020".

METODE

a. Jenis Penelitian

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini mengarah pada upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas XI TKR SMK Negeri 5 Medan.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Medan yang beralamat di jalan Timor No. 36. Gaharu Kota Medan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan September – Oktober di tahun ajaran 2019/2020.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 5 Medan yang berjumlah 23 Orang, dengan Objek penelitian berupa proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada mata

pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan.

d. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan di kelas XI TKR SMK Negeri 5 Medan.

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu hasil belajar pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 5 Medan.

e. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan model spiral dari Kemmis-Mc. Taggart (1988)

HASIL

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahap pelaksanaan terdiri dari 2 Siklus, dimana pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan, yang pada akhir siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti :
Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Mempersiapkan bahan materi serta media sesuai dengan materi yang diajarkan. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa
Mempersiapkan lembar evaluasi guna mengetahui tingkatan keberhasilan siswa yang diberikan pada saat post test siklus I
Setelah semua persiapan perangkat sudah selesai dilakukan kemudian peneliti berkordinasi dengan guru mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan tentang perencanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru mata pelajaran melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di susun oleh peneliti. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanan sebanyak 2 kali pertemuan dengan waktu di setiap pertemuannya yaitu 8 x 45 menit. Proses pembelajaran dimulai pada tahap pendahuluan dengan pertama-tama yang dilakukan yaitu guru membuka pelajaran dengan berdoa serta mengabsensi siswa, kemudian guru memberikan gambaran terkait materi yang akan disampaikan dengan meriview materi sebelumnya kemudian dihubungkan dengan materi yang akan diberikan. Setelah itu guru memaparkan sekilas tentang materi sistem pengisian untuk memancing respon para siswa agar timbul rasa ingin tahu para siswa sehingga muncul beberapa pertanyaan terkait materi sistem pengisian.

Tahap selanjutnya yaitu guru membagi para peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok berisi 3-5 siswa. Setelah itu guru memberikan beberapa topic permasalahan yang harus dipecahkan oleh para siswa dimana saat para siswa sedang mencari informasi terkait permasalahan yang mereka hadapi guru bertugas untuk mengawasi peserta didik agar kondusif saat proses pembelajaran serta membimbing peserta didik saat mereka bertanya terkait masalah yang sedang mereka hadapi.

Tahap akhir pada proses pembelajaran yaitu guru memilih salah satu kelompok untuk maju kedepan dan mempersentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan di hadapan para siswa lainnya. Setelah kelompok tersebut selesai memaparkan hasil diskusi mereka guru memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa lainnya dapat termotivasi pada pertemuan berikutnya.

Setelah guru selesai memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mepersentasikan hasil diskusinya, selanjutnya guru beserta peneliti membuat kesimpulan pembelajaran terkait masalah yang dihadapi, kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian guru membagikan lembar post test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah itu guru merefleksikan kegiatan pembelajaran lalu menutup pelajaran dengan memberikan tugas individu ataupun kelompok serta sedikit memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya model pembelajaran discovery learning. Hasil pengamatan dituliskan pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya pada tahap perencanaan, adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Keterangan	Hasil	Persentase
1	Siswa Sangat Aktif	1	4,3 %
2	Siswa Aktif	15	65,3 %
3	Siswa Kurang Aktif	7	30,4 %
4	Siswa Tidak Aktif	-	0 %

d. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir para siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning. Adapun hasil tes pengetahuan siklus I dapat dilihat pada tabel 2, sedangkan hasil tes keterampilan siklus I dapat dilihat pada tabel 3, dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 2.
Hasil Tes Pengetahuan Siklus I

No.	Keterangan	Hasil
1	Siswa Tuntas	14
2	Siswa Tidak Tuntas	9
3	Jumlah Siswa	23
4	Nilai Tertinggi	92
5	Nilai Terendah	40
6	Rata – rata Tes Pengetahuan Siklus I	71,6 %

Tabel 3.
Hasil Tes Keterampilan Siklus I

No.	Keterangan	Hasil
1	Siswa Tuntas	15
2	Siswa Tidak Tuntas	8
3	Jumlah Siswa	23
4	Nilai Tertinggi	78,20
5	Nilai Terendah	67,40
6	Rata – rata Tes Keterampilan Siklus I	74,98 %

Tabel 4.

Ketuntasan Klasikal Siklus I

No	Keterangan Siswa	Hasil Tes	
		Pengetahuan Siklus I	Keterampilan Siklus I
1	Tuntas	14	15
2	Tidak Tuntas	9	8
3	Jumlah Siswa		23
4	Ketuntasan Klasikal Siklus I		63,04 %

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 63,04 %. Dimana hasil tes pengetahuan siklus I menunjukkan angka rata-rata sebesar 71,6 % dan hasil tes keterampilan sebesar 74,98 %. Karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai atau belum mampu melampaui angka $\geq 80\%$, maka dari itu perlu dilakukan penelitian lanjutan pada siklus II

f. Refleksi

Setelah diterapkannya model pembelajaran discovery learning pada siklus I, diperoleh data berupa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 63,04 %. Dari hasil pengamatan pada siklus I, peneliti menemukan bahwa tidak semua indikator keberhasilan dapat terpenuhi, sehingga peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I dengan hasil berupa :

- 1) Guru belum memahami metode dari model pembelajaran discovery learning.
- 2) Siswa belum terbiasa dengan sistem mencari tahu sendiri atau menemukan pemecahan dari suatu masalah, hal ini dikarenakan siswa terbiasa dengan sistem pelajaran yang berfokus terhadap guru, atau sistem mencatat dan mendengarkan saat guru memberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan.

Agar hasil belajar siswa dapat tercapai, maka peneliti dibantu dengan guru mata pelajaran melakukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya. Adapun upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti lebih menjelaskan secara lebih detail tentang model pembelajaran discovery learning.
- 2) Guru lebih mempersiapkan diri tentang penguasaan dari model pembelajaran

discovery learning serta penguasaan materi yang akan disampaikan..

3) Guru lebih menjelaskan secara detail kepada siswa tentang metode menemukan pemecahan masalah dari masalah yang diberikan guru. Sehingga siswa dapat lebih memahami bagaimana situasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. 4) Merubah pasangan kelompok dengan memprioritaskan siswa yang memiliki nilai tinggi dipasangkan dengan siswa yang memiliki nilai rendah. Hal ini dilakukan dengan harapan siswa yang memiliki nilai yang tinggi dapat membantu pasangannya agar lebih mudah faham serta giat dalam proses belajar mengajar.

5) Mengoptimalkan metode pembelajaran discovery learning pada Siklus II

Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang disiapkan pada siklus II dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar tercapai pada siklus II ini dengan merefleksikan segala kekurangan dan kesalahan pada siklus I. Adapun perencanaan yang disiapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta mengembangkan langkah-langkah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning.
- 2) Mempersiapkan bahan materi serta media sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Mempersiapkan lembar evaluasi guna mengetahui tingkatan keberhasilan siswa yang diberikan pada saat post test siklus II

Setelah semua persiapan perangkat sudah selesai dilakukan kemudian peneliti berkordinasi dengan guru mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan tentang perencanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru mata pelajaran melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di susun oleh peneliti. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan waktu di setiap pertemuannya yaitu 8 x 45 menit.

Proses pembelajaran pada siklus II dimulai dengan guru membuka pelajaran dimana guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa kemudian guru mengabsensi siswa. Setelah itu guru memberikan gambaran terkait materi yang akan disampaikan dengan meriview materi sebelumnya kemudian dihubungkan dengan materi yang akan disampaikan, kemudian guru memaparkan sekilas tentang materi sistem pengapian konvensional untuk memancing respon para siswa agar timbul rasa ingin tahu peserta didik sehingga muncul beberapa pertanyaan terkait materi sistem pengapian konvensional.

Tahap selanjutnya yaitu guru membagi para peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa, dimana pada pembagian kelompok ini siswa di bagi sesuai dengan perencanaan pada tahap refleksi siklus I. Setelah itu guru memberikan beberapa topic permasalahan yang harus dipecahkan oleh para siswa dimana saat para siswa sedang mencari informasi terkait permasalahan yang mereka hadapi guru bertugas untuk mengawasi peserta didik agar kondusif saat proses pembelajaran serta membimbing peserta didik saat mereka bertanya terkait masalah yang sedang mereka hadapi.

Tahap akhir pada proses pembelajaran yaitu guru memilih salah satu kelompok untuk maju kedepan dan mempersentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan di hadapan para siswa lainnya. Setelah kelompok tersebut selesai memaparkan hasil diskusi mereka guru memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa lainnya dapat termotivasi pada pertemuan berikutnya. Setelah guru selesai memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempersentasikan hasil diskusinya, selanjutnya guru beserta peneliti membuat kesimpulan pembelajaran terkait masalah yang dihadapi, kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian guru membagikan lembar post test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah itu guru merefleksikan kegiatan pembelajaran lalu menutup pelajaran dengan memberikan tugas individu ataupun kelompok serta sedikit memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan

Pengamatan kembali dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan didapatkan hasil observasi aktivitas siswa seperti terlihat pada tabel 5.

d. Evaluasi

Evaluasi kembali dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir para siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*. Adapun hasil tes pengetahuan siklus II dapat dilihat pada tabel 5, sedangkan hasil tes keterampilan siklus II dapat dilihat pada tabel 6, dan ketuntasan klasikal siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 5.

Hasil Tes Pengetahuan Siklus II

No.	Keterangan	Hasil
1	Siswa Tuntas	19
2	Siswa Tidak Tuntas	4
3	Jumlah Siswa	23
4	Nilai Tertinggi	94,5
5	Nilai Terendah	63
6	Rata - rata Tes Pengetahuan Siklus II	80,8 %

Tabel 6.

Hasil Tes Keterampilan Siklus II

No.	Keterangan	Hasil
1	Siswa Tuntas	19
2	Siswa Tidak Tuntas	4
3	Jumlah Siswa	23
4	Nilai Tertinggi	85,90
5	Nilai Terendah	74,85
6	Rata - rata Tes Keterampilan Siklus II	80,61 %

Tabel 7.

Ketuntasan Klasikal Siklus II

No	Keterangan Siswa	Hasil Tes	
		Pengetahuan Siklus II	Keterampilan Siklus II
1	Tuntas	19	19
2	Tidak Tuntas	4	4
3	Jumlah Siswa	23	
4	Ketuntasan Klasikal Siklus II	82,60 %	

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 82,60%. Dimana hasil tes pengetahuan siklus II menunjukkan

angka rata-rata sebesar 80,8% dan hasil tes keterampilan sebesar 80,61%.

e. Refleksi

Setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* pada siklus II, diperoleh hasil aktivitas belajar siswa dengan kategori sangat aktif sebesar 56,5%, kategori aktif 43,5%, kategori kurang aktif sebesar 0% dan kategori tidak aktif sebesar 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 100%. Sedangkan pada hasil belajar siswa diperoleh hasil rata-rata tes pengetahuan sebesar 80,8% dan rata-rata tes keterampilan sebesar 80,61% dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 82,60%.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dikarenakan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian ini yang menyatakan bahwa penelitian dianggap berhasil apabila aktivitas belajar siswa telah aktif dengan persentase sebesar $\geq 90\%$ dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai $\geq 80\%$ dengan perolehan nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka pada pembahasan ini akan dijelaskan bahwa pada prinsipnya penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil dari penerapan model pembelajaran *discovery learning*, karena dalam model ini siswa dituntut untuk lebih pro aktif dalam proses pembelajaran karena guru hanya sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung. Tingkat aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil dari penerapan model *discovery learning*, semakin tinggi aktivitas siswa semakin tinggi pula keberhasilan penerapan model ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, pada siklus I diketahui bahwa tingkat aktivitas siswa dengan kategori sangat aktif sebesar 4,3%, kategori aktif sebesar 65,3%, kategori kurang aktif sebesar 30,4% dan tidak aktif sebesar 0%. Sedangkan pada

siklus II tingkat aktivitas siswa dengan kategori sangat aktif sebesar 56,5%, kategori aktif sebesar 43,5%, kategori kurang aktif sebesar 0% dan tidak aktif sebesar 0%. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.
Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Hasil Aktivitas Siswa			
		Siklus I	Persentase (%)	Siklus II	Persentase (%)
1.	Siswa Sangat Aktif	1	4,3 %	13	56,5 %
2.	Siswa Aktif	15	65,3 %	10	43,5 %
3.	Siswa Kurang Aktif	7	30,4 %	-	0 %
4.	Siswa Tidak Aktif	-	0 %	-	0 %

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil berupa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 63,04% dan 82,60% pada siklus II. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9.
Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pengethuan	Keterampilan	Pengethuan	Keterampilan
1	Tuntas	14	15	19	19
2	Tidak Tuntas	9	8	4	4
3	Jumlah Siswa	23			
4	Ketuntasan Klasikal	63,04 %		82,60 %	

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Medan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agung Purwanto & Rabiman (2018) yang menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar sistem kelistrikan kendaraan ringan siswa kelas XI TKR 1 SMK Giripuro Sumpiuh. Kemudian C. Nichen Irma, Firosalia Krislin & Indri Anugraheni, (2018) yang menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* terjadi peningkatan kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri sidoarjo Kidul 02 Kecamatan Tingkir Semester II Tahun Ajaran 2017. Dan P. Ildi Shabrina, Rita Juliani & L. Ilan Nia, (2017) yang menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Medan dengan persentase aktivitas siswa pada siklus II mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat membuat siswa lebih aktif serta kreatif dalam mengemukakan ide serta menambah semangat belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Medan dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 82,60%. Berdasarkan hasil tersebut maka pencapaian hasil belajar siswa secara

klasikal telah memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, 2006 *Prosedur penelitian*. Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Belajar, T. H. (2000). Kajian Teori Hasil Belajar, 12–36.
- Cintia, N. I., F, K., & I, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa, 32(1), 69–77.
- Darmayanti, Mela. (2012). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. FIP UPI Bandung, Skripsi.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O, (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Erlangga.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saaintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Irawan, R. C. (2017). Implementasi model pembelajaran discovery learning guna meningkatkan keaktifan belajar dan minat baca siswa kelas x teknik kendaraan ringan smk negeri 1 sedayu tugas akhir skripsi.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan tentang Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kunandar, (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Model Discovery Learning. (2013). Model Discovery Learning, 11–50.
- Model Pembelajaran, D. learning dan P. (2011). Model Pembelajaran, Discovery learning dan Penerapannya, 1–31.
- Nasional, U. (2003). Undang-undang sistem pendidikan nasional, 1–38.
- Purwanto, A., & Rabiman. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sistem Kelistrikan Kendaraan Ringan dengan Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning, 6, 108–119.
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa, 6(2), 91–94.
- Syah, M. 2004. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Teori Hasil Belajar. (2009). Hasil Belajar, 12–42.
- Tjalla, A. (2005). Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau Dari Hasil Studi Internasional, (3), 1–22.
- Wulandari, Y. I., & Totalia, S. A. (2015). Implementasi Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS I SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015, 2015, 1–21.
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar, 2(April), 21–28.